

**PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) ISMARIA
RAJABASA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh :

SAIFUL RAHMAN

NPM : 1411030130

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. H. Sofyan M Soleh, S.H., M.Ag

Pembimbing II : Junaidah, M.A



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) ISMARIA
RAJABASA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh :

SAIFUL RAHMAN

NPM : 1411030130

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. H. Sofyan M Soleh, S.H., M.Ag

Pembimbing II : Junaidah, M.A

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DI MTs ISMARIA RAJA BASA BANDAR LAMPUNG

Oleh

SAIFUL RAHMAN

Pelaksanaan supervisi kepala madrasah sudah dilaksanakan, namun setelah supervisi kepala madrasah dilakukan ternyata tidak mengalami perkembangan terhadap guru, ternyata permasalahan yang ada yaitu kepala madrasah jarang atau tidak sering melakukan pendekatan-pendekatan terhadap guru, sehingga pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung tidak mengalami perkembangan terhadap guru. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung. yaitu pada perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik dan tindak lanjut hasil supervisi akademik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya penyajian data menggunakan pendekatan deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subyek yang diamati yaitu kepala madrasah dan guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala madrasah yang mencakup perencanaan/persiapan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik dan tindak lanjut hasil supervisi akademik sudah dilakukan dengan baik, mengelola profesional guru yang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran, evaluasi hasil proses belajar dan tindak lanjut hasil pembelajaran juga sudah dilakukan dengan baik, namun didalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pada penggunaan metode dan media masih kurang efektif. Tindak lanjut yang dilakukan dengan pengadaan workshop atau seminar, dan pelatihan.

Kata Kunci : *Supervisi Kepala Madrasah*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703531

PERSETUJUAN

Judul : PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DI MTs
ISMARIA RAJABASA BANDAR LAMPUNG

Nama : SAIFUL RAHMAN

NPM : 1411030130

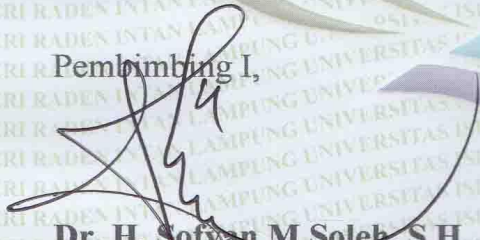
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN


MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,


Dr. H. Sofyan M Soleh, S.H., M.Ag.
NIP 19560816982031001

Pembimbing II,


Junaidah, M.A
NIP 197611182003122002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I.
NIP 196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703531

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DI MTs ISMARIA RAJABASA BANDAR LAMPUNG Disusun oleh : **SAIFUL RAHMAN, NPM: 1411030130, Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam (MPI).** Telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal: **Jum'at, 11 Mei 2018.**

TIM MUNAQASAH

Ketua : Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I. (.....)

Sekretaris : Indarto, M.Sc. (.....)

Penguji Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd. (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. H. Sofyan M Soleh, S.H., M.Ag. (.....)

Penguji Pendamping II : Junaidah, M.A. (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



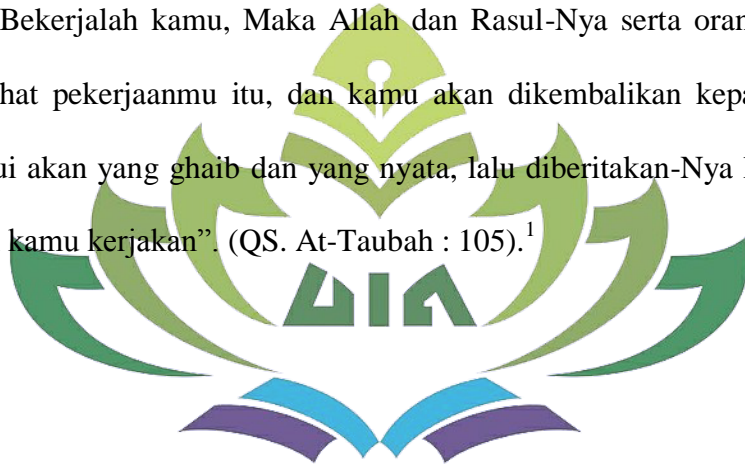
Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (QS. At-Taubah : 105).¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Penerbit PT Sygma Examedia, 2006), h. 203

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Ibunda Siti Aisyah dan Ayahanda Junaidi, yang selama ini memberikan dukungan terbesar dalam hidup saya baik moril maupun materil. Yang selalu berjuang keras untuk memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anaknya.
2. Kepada kakak ku tercinta Siti Hazizah, Piyana, Rumaini dan Aan Sofyan yang selalu mendukung, mendoakanku dan memberikan motivasi kepadaku.
3. Almamater-ku Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Saiful Rahman, dilahirkan di Provinsi Lampung tepatnya didesa Negeri Ratu Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus. Lahir pada tanggal 21 Januari 1996. Penulis merupakan anak ke lima dari pasangan Bapak Junaidi dan Ibu Siti Aisyah.

Penulis mengawali pendidikan di SDN 1 Kuripan dan lulus pada tahun 2008, setelah itu melanjutkan di SMPN 1 Kotaagung dan lulus pada tahun 2011. Selama dibangku SMP penulis aktif dalam organisasi ekstrakurikuler sekolah diantaranya Pramuka dan Rohis. Setelah lulus penulis melanjutkan ke MAN 1 Tanggamus dan lulus pada tahun 2014, selama dibangku MAN penulis aktif dalam organisasi intra sekolah diantaranya adalah palang merah remaja dan kesenian.

Kemudian pada akhirnya ditahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan program S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tepatnya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Selama aktif diperkuliahan, juga aktif dalam organisasi ekstra diantaranya koperasi mahasiswa (KOPMA).

KATA PENGANTAR

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Tidak ada kata yang patut penulis ucapkan, kecuali Alhamdulillah, Puja dan Puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang mana telah memberikan kesehatan, baik kesehatan jasmani rohani dan fikiran. Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah serta inayah-NYA kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung kita, Manusia Mulia, Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya, dan orang-orang yang senantiasa berjalan diatas jalan kebenaran.

Dengan kerendahan hati dan penuh kesadaran, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa ada dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perjalanan yang berliku dan penuh batu terjal serta melelahkan dalam penyelesaian skripsi ini, akan lebih berarti dengan ucapan beribu-ribu terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses ini. Adapun secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M. Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Drs. Amirudin, M.Pd.I selaku Ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. H. Sofyan M Soleh, S.H., M.Ag selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. Junaidah, M.A selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan ikhlas menjadikan penulis sebagai anaknya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah menularkan ilmu pengetahuannya dan membekali ilmu serta keterampilan dalam kelancaran proses selama masa-masa kuliah.
7. Kepada Ayahanda Junaidi dan Ibu Siti Aisyah yang telah memberikan dukungan materi, bimbingan, pendidikan, pembinaan, serta keyakinan terhadap keberhasilan studi anaknya ini.
8. Kepada kakak ku tercinta Siti Hazizah, Piyana, Rumaini dan Aan Sofyan yang selalu mendukung dan mendoakanku.
9. Kepada kakak ipar ku Daud Yusuf, Heriyansah dan Rohayu Oktavia yang tak hentinya memberikan motivasi dan dukungan kepadaku.
10. Kepada keponakan ku tercinta, Arini Yusha Pubian, Fadli Herpiyansyah, Afan Ruki, Arfa Yuan Pratama dan Geral Putra yang selalu menyayangi dan memberikan semangat kepadaku.

11. Sahabat-sahabatku yang selalu memberi support dan membantu baik materi dan menjadi teman suka maupun duka, teman berbagi dan segalanya maupun moril Hadian, lia Sari, Anani Rona, Maya Susanti, Rika Yuliana, Resa Pratiwi, Iin Indriyani, dan Munjiah.
 12. Temen-teman ku MPI B 2014 yang telah memberi motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
 13. Teman-teman KKN, PPL, dan kawan-kawan yang tidak bisa aku sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan canda tawa bersama. Yang selalu memberikan masukan, support, dan inspirasi.
 14. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada semuanya, kecuali kata terima kasih dan untaian do'a, semoga kalian semua selalu dalam Rahmat, Ridho dan perlindungan Allah SWT dan semoga segala amal kebaikan kalian diterima dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin

Wassalamu' alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, April 2018

Penulis

Saiful Rahman
NPM. 1411030130

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO..... | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| RIWAYAT HIDUP..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|------------------------------|----|
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Sub Fokus Penelitian..... | 17 |
| C. Fokus Penelitian..... | 17 |
| D. Rumusan Masalah..... | 17 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 18 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 18 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Konsep Dasar Supervisi Kepala Madrasah | 20 |
| 1. Pengertian Supervisi..... | 20 |
| 2. Supervisi Akademik | 23 |
| 3. Karakteristik Supervisi | 25 |
| 4. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor | 26 |
| 5. Prinsip-Prinsip Kepala Madrasah Sebagai Supervisor..... | 29 |
| 6. Faktor yang Mempengaruhi Berhasil Tidaknya Supervisi..... | 33 |
| B. Teknik-Teknik Kepala Madrasah dalam Menjalankan Supervisi | 34 |
| C. Langkah-Langkah Supervisi Kepala Madrasah | 38 |
| D. Ruang Lingkup Indikator Supervisi Kepala Madrasah..... | 41 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 46 |
| B. Tempat Penelitian | 48 |
| C. Sifat Penelitian | 48 |
| D. Sumber Data Penelitian | 48 |
| E. Metode Pengumpulan Data..... | 49 |
| F. Uji Keabsahan Data..... | 53 |
| G. Teknik Analisis Data | 54 |

BAB IV PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas Pelaksanaan Kepala Madrasah

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka mengelola profesional guru 58
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan Menggunakan pendekatan dan teknik supervisi..... 63
3. Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru Dalam rangka profesional guru 68

BAB V KESIMPULAN

- A. Kesimpulan 80
- B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1. Data Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung..... | 9 |
| Tabel 2. Instrumen Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung..... | 60 |
| Tabel 3. Teknik Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung..... | 66 |
| Tabel 4. Tindak Lanjut Supervisi Akademik di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung..... | 70 |
| Tabel 5. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Mengelola Profesionalisme Guru di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung..... | 75 |
| Tabel 6. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung..... | 77 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrumen Wawancara/Interview
- Lampiran 2 : Kisi-Kisi Observasi
- Lampiran 3 : Foto-Foto Wawancara Bersama Kepala Madrasah dan Guru
- Lampiran 4 : Surat Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian
- Lampiran 7 : Kartu Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi pembentukan karakter suatu peradaban dan kemajuan yang mengiringinya tanpa adanya pendidikan suatu bangsa atau masyarakat yang kurang bermoral. Karena itu sebuah peradaban yang memberdayakan akan lahir dari suatu pola pendidikan dalam skala luas yang tepat pada guna dan efektif serta menjawab tantangan zaman.

Disamping itu pendidikan adalah wahana untuk mencetak generasi yang sangat penting bagi masa depan negeri ini. Tanpa ada pendidikan yang baik dan berkualitas, tentu saja negeri ini akan terancam karena anak mudanya di didik secara serampangan dan tidak sesuai dengan nafas kemajuan zaman yang semakin cepat ini. dan untuk mendapatkan yang berkualitas tentu saja segala pihak yang berkompeten didalamnya harus bekerja keras untuk memberikan yang terbaik dalam kemajuan pendidikan.¹

Supervisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawasan biasa. Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di madrasah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material.

¹Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), h. 68

Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.

Indra Djati Sidi, memberikan suatu gambaran tentang persyaratan seorang guru yang profesional, diantaranya adalah seorang guru harus memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidang yang ditekuninya, mempunyai jiwa kreatifitas dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesi, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui suatu organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya.

Dari personal yang dihadapi kepada madrasah maupun guru maka, perlunya kesadaran bahwa pada hakekatnya supervisor dan supervisi itu sederajat, bermitra dan saling membantu dalam meningkatkan profesionalismenya. Masing-masing pihak harus terbuka dalam mengemukakan pendapat tidak di dominasi oleh supervisor, akan tetapi supervisi harus berpijak pada kebutuhan orang yang di supervisi secara manusiawi.

Perlunya terus dibina adanya komunikasi efektif antara supervisor dan supervisi. Supervisor harus menghasilkan sesuatu yang berguna bagi supervisi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kerjanya. Supervisi memerlukan kegiatan yang berkaitan dengan pengawasan yang mengemban pesan-pesan untuk pembinaan, penilaian, pengendalian.

Supervisi adalah suatu keseluruhan usaha yang bersifat bantuan bagi seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan situasi kegiatan belajar dan mengajar lebih kondusif.

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja guru, oleh karena itu usaha untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar melalui bantuan supervisi, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dan bantuan profesional dari penanggung jawab pendidikan.²

Supervisi yang dimaksud dalam penelitian ini bukan lagi dalam pengertian inspeksi dari orang yang merasa sudah tahu (*Superior*) terhadap orang yang dianggap belum tahu (*inferior*), tetapi supervisi yang dimaksud adalah bentuk bimbingan yang mengacu pada pembinaan kepada madrasah dan pengawasan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar secara maksimal. Supervisi pendidikan ditujukan kepada usaha memperbaiki situasi belajar mengajar yang dimaksud dengan proses belajar mengajar disini adalah situasi dimana terjadinya proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam usaha mencapai tujuan yang optimal.

² Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h.88

Kegiatan supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang di supervisi dapat di ketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahan) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki.

Supervisi dilakukan untuk melihat bagian mana dari kegiatan sekolah yang masih negatif untuk diupayakan menjadi positif dan melihat mana yang sudah positif untuk ditingkatkan menjadi lebih positif lagi dan yang terpenting adalah dari pembinaannya.³

Supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, yaitu supervisi sebagai batuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar untuk membantu peserta didik agar lebih baik dalam belajar.⁴

Terkaitan akan penting supervisi pendidikan diatas maka supervisi pendidikan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Secara umum tujuan dari supervisi pendidikan bertujuan menghasilkan perubahan tingkah laku para petugas sekolah, khususnya guru agar mereka mampu menjalankan tugasnya disekolah sebagai tenaga pendidik yang profesional.

Selain tujuan umum yang ingin dicapai di atas, supervisi pendidikan juga mempunyai tujuan konkrit yang ingin dicapai, yaitu:

³ Daryanto dan Tuti Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Gava Media, 2015), h. 4.

⁴ Syaiful Sagala, *Op. Cit*, h. 88-89.

1. Membina guru-guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peran sekolah dalam mencapai tujuan.
2. Memperbesar kesanggupan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif.
3. Membantu guru untuk mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktifitas-aktifitasnya dan kesulitan belajar mengajar, serta menolong mereka dalam merencanakan perbaikan.
4. Meningkatkan kesadaran terhadap tatakerja yang demokratis dan komprehensif.
5. Memperbesar ambisi guru untuk meningkatkan mutu kerjanya secara maksimal dalam profesinya (keahlian) melindungi guru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan yang tak wajar dan kritik-kritik tak sehat dari masyarakat.
6. Membantu lebih mempopulerkan sekolah kepada masyarakat untuk menyokong sekolah.
7. Membantu guru untuk lebih dapat memanfaatkan pengalamannya sendiri
8. Mengembangkan “*spirit de corps*” guru-guru yaitu rasa kesatuan dan persatuan antara guru.

9. Membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktivitas dalam kontak tujuan perkembangan peserta didik.⁵

Dengan memperhatikan hal diatas, dapat kita lihat betapa pentingnya peran kepada madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kepala madrasah selaku seorang pemimpin sekaligus supervisor selayaknya secara langsung memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru.

Dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor, kepala madrasah perlu memperhatikan prinsip-prinsip:

1. Supervisi harus bersifat konstruktif dan kreatif sehingga menimbulkan dorongan untuk bekerja.
2. Realitas dan mudah dilaksanakan.
3. Menimbulkan rasa aman kepada guru/pegawai.
4. Berdasarkan hubungan profesional.
5. Harus memperhitungkan kesanggupan dan sikap guru dan pegawainya.
6. Tidak bersifat mendesak karena dapat menimbulkan kegelisahan bahkan sikap antisipasi dari guru.
7. Supervisi tidak boleh didasarkan pangkat, kedudukan dari kekuasaan pribadi.
8. Supervisi tidak boleh mencari-cari kesalahan dan kekurangan.
9. Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharap hasil.

⁵ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala madrasah*, (Bandung : Alfabeta 2014), h.85.

10. Supervisi hendaknya juga bersifat perspektif, korektif dan kooperatif.⁶

Didalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah harus menempatkan diri menciptakan suasana dan iklim yang baik, sehingga pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan efektif dan proses belajar berjalan dengan kondusif. Sebagaimana yang diriwayatkan HR. Muslim bahwa kepala madrasah harus menjalankan tugasnya dengan baik.

مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَلْيَأْتِهَا وَلْيُكْفِرْ عَنْ يَمِينِهِ

Artinya : “Barangsiapa yang bersumpah, dan dia melihat yang lainnya itu lebih baik darinya. (HR. Muslim)

“Dalam hadits ini ada dalil bahwa barang siapa yang bersumpah melakukan sesuatu amalan atau meninggalkannya. Sementara melanggar itu lebih baik dari pada mengulur-ulur sumpah. Maka dia dianjurkan untuk melanggarnya dan diharuskan menebusnya (kaffarah) dan hal ini telah disepakati.”

Menurut pendapat E Mulyasa, keberhasilan kepala madrasah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh (1) meningkatkan kesadaran tenaga kependidikan (guru) untuk mengelola kinerjanya, (2) meningkatkan keterampilan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas.⁷

Pelaksanaan supervisi dilakukan oleh kepala madrasah dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil yang optimal apabila pelaksanaan supervisi kepala madrasah dilaksanakan dengan efektif.

⁶ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Di sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), h. 187

⁷ E Mulyasa. *Op.Cit*, h. 241

Berdasarkan kedua supervisi tersebut, dapat diketahui bahwa supervisi akademik lah yang sangat berkaitan dengan proses belajar mengajar terhadap guru.

Indikator kepala madrasah sebagaimana dilihat dari kompetensi supervisi akademik yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 13 tahun 2007, tentang standar kompetensi supervisi akademik dijabarkan sebagai berikut :

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesional guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi.
3. Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka mengelola profesionalisme guru.⁸

Berdasarkan pendapat diatas diketahui supervisi akademik sangat dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan sesuai rencana terhadap perencanaan, khusus nya supervisi akademik yang menjadi inti kegiatan madrasah.

⁸ Undang-undang SISDIKNAS, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 227

Tabel 1
Pelaksanaan Supervisi Kepada Madrasah MTs Ismaria
Rajabasa Bandar Lampung

| No | Indikator Supervisi Akademik | Terlaksana | Tidak Terlaksana |
|----|--|------------|------------------|
| 1 | Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru | ✓ | |
| 2 | Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi | ✓ | |
| 3 | Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka profesionalisme guru | ✓ | |

Sumber : Hasil Observasi Pra-survey di MTs Ismaria Rajabasa Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil dari data diatas, Kepala Madrasah MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung telah melaksanakan perannya sebagai seorang supervisor, dengan demikian diharapkan kepala madrasah dapat membantu guru dalam kegiatan proses belajar mengajar. Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung adalah bahwa kepala madrasah di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung selalu menunjukkan kepribadian yang baik kepada semua guru maupun siswa-siswi dan seluruh warga sekolah.

Dari data tabel diatas, kepala madrasah di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung sudah melakukan tugasnya sebagai supervisor akademik dengan baik. Seperti merencanakan program supervisi akademik dalam rangka pengelolaan profesional guru dan menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka profesionalisme guru, tetapi melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi tidak sering dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung sudah dilaksanakan, tetapi setelah supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah tidak menimbulkan perkembangan terhadap guru. Ternyata permasalahan yang ada yaitu kepala madrasah tidak sering melakukan pendekatan-pendekatan terhadap guru, sehingga pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung tidak menimbulkan perkembangan terhadap guru.

Kepala madrasah yang baik itu bersikap konstruktif terhadap situasi yang sedang berjalan suasana yang menjengkelkan maupun menyenangkan, mencemaskan dan menakutkan, prasangka, dendam. Kemampuan untuk mendengar orang lain dan menghargai pendapat orang lain serta memberi kepercayaan pada tenaga kependidikan akan memberikan kesempatan tenaga kependidikan untuk berkembang, sekaligus memberikan kesempatan kepala madrasah memecahkan problem yang mereka hadapi.⁹

Kepala madrasah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan harus mampu menggunakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru yang mengalami berbagai macam persoalan. Kepala madrasah hendaknya mempunyai kompetensi untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf untuk bekerja dan berpikir bersama.

Seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan mempunyai wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Hakikat-hakikat ini akan melandasi pola pikir dan budaya kerja guru, serta loyalitas terhadap profesi pendidikan.

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala madrasah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 57.

Demikian halnya dalam pembelajaran, guru harus mampu mengembangkan budaya dan iklim organisasi pembelajaran yang bermakna, kreatif, bergairah dan dialogis, sehingga dapat menyenangkan bagi peserta didik maupun bagi guru. Untuk mewujudkan seorang guru yang profesional, maka diperlukan pengawasan dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini merupakan salah satu tugas kepada sekolah sebagai supervisor.

Pada pasal 28 ayat 3 peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan secara tegas dinyatakan bahwa : ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran. Keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik ini seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Kompetensi kepribadian menunjukkan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Ada beberapa ciri kepribadian yang harusnya dimiliki seorang guru yaitu kemampuan

interaksi sosial yang hangat, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki kejujuran, objektif, tegas dan adil, serta demokratis.¹⁰

Kemampuan profesional menunjukkan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan mengajar merupakan kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kemampuan mengajar guru sebenarnya mencerminkan guru atas kompetensi profesional sebagai pengajar dan pendidik. kompetensi sosial menunjuk pada kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹¹

Tolak ukur kinerja sebagai pendidik profesional atau sebagai guru telah menguasai sepuluh kemampuan dasar. Adapun kemampuan dasar tersebut adalah:

1. Kemampuan penguasaan bahan pengajaran
2. Kemampuan penguasaan metode pembelajaran yang tepat
3. Kemampuan penguasaan media pembelajaran
4. Kemampuan penguasaan kelas
5. Kemampuan mengatasi kesulitan belajar siswa
6. Kemampuan memberikan motivasi belajar kepada siswa
7. Kemampuan pengelolaan waktu belajar
8. Kemampuan memberikan bimbingan dan penyuluhan

¹⁰ Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Op. Cit*, h. 163.

¹¹ *Ibid*, h.163-164.

9. Kemampuan penguasaan strategi belajar dan mengajar

10. Kemampuan melihat bakat dan minat siswa.¹²

Supervisi pendidikan bertujuan untuk membantu guru dalam memperbaiki proses belajar-mengajar melalui peningkatan kompetensi guru itu sendiri dalam melaksanakan tugas profesional mengajar. Supervisi pendidikan meliputi supervisi terhadap pengajaran maupun komponen pendukungnya. Supervisi pengajaran merupakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan pengajaran tetapi tidak langsung dengan siswa. Supervisi merupakan bantuan kepada guru dalam perbaikan situasi pengajaran.

Salah satu tugas dari kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Jika kepala madrasah sebagai supervisor dapat melakukan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya dengan baik melaksanakan supervisi pendidikan secara efektif dan profesional maka logikanya pemberian supervisi oleh kepala madrasah akan meningkatkan proses pembelajaran.

Disamping itu supervisi kepala madrasah sebagai perangsang keinginan dan daya gerak yang menyebabkan seorang guru bersemangat dalam mengajar karena adanya pembinaan dari kepala madrasah. Guru yang bersemangat dalam mengajar terlihat dalam ketekunannya ketika melaksanakan tugas, ulet, minatnya yang tinggi dalam memecahkan masalah, penuh kreatif dan sebagainya. Hal ini berdampak pada

¹² A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 61.

proses kegiatan pembelajaran yang akhirnya mampu menciptakan pembelajaran yang baik.

Di dalam Pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Harris menyatakan, bahwa supervisi pengajaran adalah segala sesuatu yang dilakukan personalia sekolah untuk memelihara atau mengubah apa yang dilakukan sekolah dengan cara yang langsung untuk mempengaruhi proses belajar mengajar dalam usaha meningkatkan proses belajar siswa.

Mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka selayaknya kemampuan profesional guru ditingkatkan, dibina secara terus menerus sehingga benar-benar memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan profesinya. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Supriadi yang menyatakan ciri-ciri seorang guru profesional di antaranya:

1. Mempunyai komitmen pada proses belajar siswa.
2. Menguasai materi pembelajaran dan cara mengajarkannya.
3. Mampu berpikir kritis, logis, dan sistematis tentang apa yang dilakukannya dalam belajar dari pengalaman.

4. Merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan profesionalismenya.¹³

Betapa pentingnya supervisor pendidikan untuk melaksanakan supervisi terhadap guru-gurunya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sahertian menyatakan bahwa supervisi diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam hal potensi manusia, yaitu guru-guru. Jadi yang perlu ditingkatkan ialah potensi sumber daya guru, baik yang bersifat personal maupun yang bersifat profesional.

Supervisi pendidikan berperan memberikan kemudahan dan membantu kepada madrasah dan guru mengembangkan potensi secara optimal. Supervisi harus dapat meningkatkan kepemimpinan kepada sekolah sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi program sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, supervisi pendidikan bermaksud meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepada sekolah, dan personel sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas.¹⁴

¹³ Pupuh Fathurrohman dan Suryana, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 31.

¹⁴ Wahyudi, *kepemimpinan Kepada madrasah Dalam Organisasi Belajar*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 96.

B. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung.”

C. Sub Fokus Penelitian

Sedangkan yang menjadi sub fokus penelitian ini adalah indikator pelaksanaan supervisi kepala madrasah yang meliputi: Perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi, dan tindak lanjut hasil supervisi akademik.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang ada merupakan suatu langkah pertama dari penelitian, dan masalah tersebut dalam bentuk persoalan yang perlu diselesaikan, atau kesulitan yang timbul membuat manusia bergerak untuk memecahkan masalah yang itu sendiri.

Menurut Sugiyono bahwa. “Masalah diartikan sebagai penyimpangan antara seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi.¹⁵” Sedangkan menurut margono masalah adalah kesenjangan antara harapan akan sesuatu yang seharusnya ada dengan kenyataan yang ada.

Dari kedua pendapat diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa masalah yang terjadi diluar jangkauan manusia, antara yang seharusnya diharapkan

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung, Alfabeta, cet ke-15, 2007), h. 32

kemudian terjadi penyimpangan dengan yang seharusnya. Dengan demikian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Perencanaan Program Supervisi Akademik.?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi.?
3. Bagaimana Tindak lanjut Hasil Supervisi Akademik.?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung. yaitu pada perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik dan tindak lanjut hasil supervisi akademik.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi kajian dan pengembangan lembaga pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini akan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam proses peningkatan profesionalisme guru.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, berguna menambah wawasan pengetahuan, dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian pengaruh supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah, motivasi, dan kinerja guru terhadap peningkatan profesionalisme guru.
- b. Bagi MTs Ismaria Rajabasa, sebagai bahan kajian dalam meningkatkan profesionalisme guru di lembaganya.
- c. Bagi masyarakat dan pembaca sebagai kontribusi wawasan tentang penyelenggaraan supervisi kepala madrasah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Supervisi Kepala Madrasah

1. Pengertian Supervisi

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.¹

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.²

Pendapat lain menyatakan bahwa supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.³ Supervisi merupakan usaha memberikan pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didiknya.

¹ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala madrasah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 239.

² Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2009), h.76.

³ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supevisi & Kepemimpinan Kepala madrasah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 83.

Dalam al-Qur'an surat Al-An'am ayat 135 ditegaskan yang berbunyi:

قُلْ يَتَقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ
عَنْقَبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya : Katakanlah: wahai kaumku; berbuatlah menurut kedudukanmu. Aku pun berbuat (demikian), kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.⁴

Ayat diatas menegaskan bahwa teknik atau pendekatan yang dapat di lakukan oleh kepada madrasah dalam menjalankan tugas sangat memperhatikan situasi dan kondisi guru, dengan berbuat menurut kedudukan, tidak otoriter, memberikan kesempatan dalam menyampaikan segala keluh kesah dan permasalahannya, bermusyawarah dan bekerja sama, semua itu diarahkan hanya untuk tercapainya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Pada dasarnya, tugas pokok kepala sekolah adalah menilai dan membina penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Dengan kata lain, salah satu tugas kepala sekolah sebagai pembina dapat dilakukan dengan memberikan arahan. misalnya, pembinaan dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut berarti bahwa kepala madrasah sebagai supervisor telah melaksanakan tugasnya dalam supervisi pembelajaran di sekolah.

⁴ Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Diponegoro, 2012), h.145

Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar-mengajar. Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya, dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi lebih efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kepala madrasah sebagai pelaksana supervisi harus mampu membimbing guru-guru secara efisien yang dapat menanamkan kepercayaan, menstimulir dan membimbing penelitian profesional, usaha kooperatif yang dapat menunjukkan kemampuan membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengadakan studi dan pembinaan professional dalam rangka peningkatan kualitas mengajar dan mutu pendidikan. Dalam al-Qur'an surat As-Sajdah ayat 5 ditegaskan yang berbunyi:

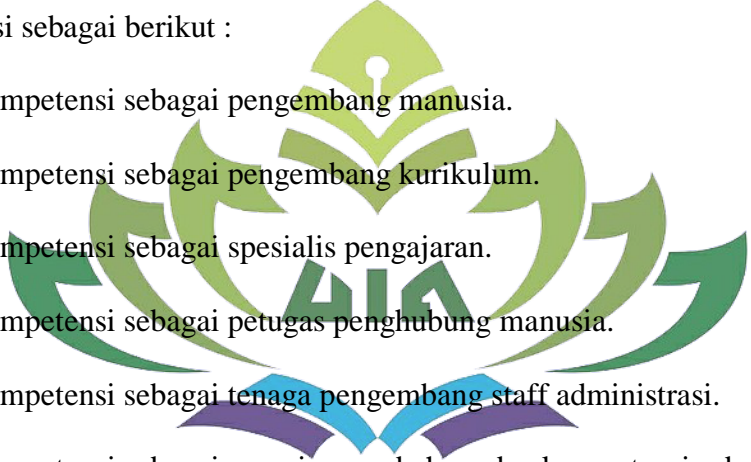
يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ

مِمَّا تَعْدُونَ ﴿٥﴾

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.⁵

Dari uraian diatas penulis simpulkan bahwa supervisi adalah pembinaan berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan yang dilakukan oleh atasan atau pimpinan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran.

Untuk menjadi supervisor yang baik kepala madrasah harus memiliki kompetensi sebagai berikut :

- 
- a. Kompetensi sebagai pengembang manusia.
 - b. Kompetensi sebagai pengembang kurikulum.
 - c. Kompetensi sebagai spesialis pengajaran.
 - d. Kompetensi sebagai petugas penghubung manusia.
 - e. Kompetensi sebagai tenaga pengembang staff administrasi.
 - f. Kompetensi sebagai manajer perubahan, dan kompetensi sebagai penilaian.⁶

2. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan program yang sistematis, melaksanakan dengan cermat dan menindak lanjuti dengan hasil yang objektif. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya.

⁵ Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung : Penerbit Diponegoro, 2006), h. 232.

⁶ Nurtain, *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik*, (Jakarta : Depdikbud, 1989), h. 15

Tujuan utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik. Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis. Ada sebelas ciri utama supervisi akademik yaitu :

- a. Supervisi yang diberikan kepada guru berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif terletak ditangan guru.
- b. Aspek yang disupervisi harus berdasarkan usul guru, usul tersebut dikaji bersama kepala madrasah (sebagai supervisor) untuk dijadikan kesepakatan.
- c. Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala madrasah.
- d. Umpan balik diberikan segera setelah pengamatan selesai.
- e. Mendiskusikan hasil analisis dan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
- f. Kegiatan supervisi dilakukan secara tatap muka dan dalam suasana terbuka.
- g. Kepala madrasah sebagai supervisor lebih banyak mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru dari pada memberi pengarahan.
- h. Kegiatan supervisi akademik paling tidak terdiri dari tiga tahap yaitu, pertemuan awal, pengamatan dan pertemuan umpan balik.

- i. Pemberian penguatan terhadap perubahan perilaku yang positif sebagai hasil pembinaan.
- j. Dilakukan secara berkelanjutan.⁷

3. Karakteristik Supervisi

Salah satu akademik yang terkenal adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Supervisi diberikan berupa bantuan sehingga inisiatif tetap berada ditangan tenaga kependidikan.
- b. Aspek yang disupervisi berdasarkan seorang guru yang dikaji bersama kepala madrasah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- c. Instrumen dan observasi dikembangkan bersama guru dan kepala madrasah.
- d. Mendiskusikan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
- e. Supervisi dilakukan suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada memberi saran dan pengarahan.
- f. Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap yaitu pertemuan awal, pengamatan dan umpan balik.
- g. Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala madrasah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.

⁷ E Mulyasa, *Op. Cit*, h. 248.

- h. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.⁸

4. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya, dia bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk melakukan supervisi diperlukan kelebihan yang dapat melihat dengan tajam terhadap permasalahan dalam peninggkatan mutu pendidikan, menggunakan kepekaan untuk memahaminya dan tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa.

Kegiatan dan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsinya antara lain:

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c. Bersama guru-guru berusaha untuk mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.

⁸ E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 112

- d. Membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- f. Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan komite dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan siswa.⁹

Tugas kepala madrasah adalah menstimulasi guru-guru agar mempunyai keinginan menyelesaikan problem pengajaran dan membangkitkan kurikulum. Menurut pendapat Oliva, mengemukakan ada beberapa hal tugas kepala madrasah yang harus dilakukan antara lain:

- a. Membantu guru membuat perencanaan pembelajaran
- b. Membantu guru untuk menyajikan pembelajaran
- c. Membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran
- d. Membantu guru untuk mengelola kelas
- e. Membantu guru mengembangkan kurikulum
- f. Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum
- g. Membantu guru melalui program pelatihan

⁹ *Ibid*, h.117.

- h. Membantu guru untuk melakukan kerja sama
- i. Membantu guru untuk mengevaluasi dirinya sendiri.¹⁰

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah semakin luas dan semakin banyak bidangnya. Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalan sekolah secara teknik dan akademik saja. Benar bahwa hak itu adalah tugas dan tanggung jawab yang pokok bagi kepala madrasah. Akan tetapi mengingat situasi dan kondisi serta pertumbuhan sekolah di negara kita dewasa ini, banyak masalah baru yang timbul dan harus dipecahkan dan dilaksanakan. Di dalam surah Shad ayat 26 Allah SWT berfirman :



يَدَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ

فِيضْلِكَ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا

يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya : Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.¹¹

¹⁰ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h.103.

¹¹ Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Diponegoro, 2012), h. 454.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dan tugas profesional perangkat sekolah mempunyai implikasi pada bagaimana guru memberikan layanan belajar yang berkualitas kepada peserta didik, juga bagaimana memberikan layanan dan bantuan kepada guru mengatasi masalah mengajar sehingga dapat menerapkan pengajaran yang berkualitas.

Pada intinya tugas kepala madrasah tidak hanya meningkatkan kualitas aktivitas pembelajaran, mengembangkan kurikulum dan mengevaluasi pembelajaran agar terus menerus menjadi semakin baik akan tetapi harus tetap dalam landasan yang benar dan adil dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai kepala madrasah yaitu sesuai menurut Al-Qur'an.

5. Prinsip-Prinsip Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi sebaiknya, kepala madrasah hendaknya memerhatikan prinsip-prinsip antara lain:

- a. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- b. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya (realistis, mudah dilaksanakan).
- c. Supervisi harus dapat member perasaan aman pada guru-guru dan pegawai sekolah yang disupervisi.

- d. Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaan.
- e. Supervisi harus didasarkan pada hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
- f. Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai sekolah.
- g. Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter), karena dapat menimbulkan perasaan gelisa atau antisipasi dari guru-guru dan pegawai.
- h. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi.
- i. Supervisi tidak boleh bersifat mencari kesalahan dan kekurangan.
- j. Supervisi tidak boleh terlalu cepat mengharapkan hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa.
- k. Supervisi hendak juga bersifat preventif, korektif dan kooperatif.¹²

Kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi pada pembelajaran di sekolah harus menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu supervisi pembelajaran dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang obyektif.

¹² Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), h. 187.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Az-Zumar ayat 33 yang berbunyi :

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya : Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa.¹³

Berdasarkan ayat diatas dapat dijadikan prinsip bahwa sikap pemimpin selalu menjunjung kebenaran dan kejujuran. Kebenaran dan kejujuran akan membawa manusia benar-benar mampu mendapatkan derajat ketakwaan. Sedangkan takwa adalah taraf tertinggi bagi orang yang beriman.

Selain itu prinsip supervisi kepala madrasah yaitu amanah, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 58 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ﴿٥٨﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya.¹⁴

Dalam prosesnya sistem manajemen dalam pendidikan harus memiliki prinsip amanah. Sebab tanpa para pengelola pendidikan dalam hal ini kepala sekolah akan bekerja dengan ragu-ragu dan serba salah. Akan tetapi jika mereka diberi kepercayaan penuh, mereka akan mengarahkan seluruh potensi dalam diri mereka.

¹³ Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Diponegoro, 2012), h. 462

¹⁴ *Ibid*, h. 87

Maka dalam melaksanakan supervisi harus bertumpu pada prinsip supervisi antara lain:

a. Prinsip Ilmiah

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
- 2) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi dan seterusnya.
- 3) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana, dan kontinu.

b. Prinsip demokratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tuganya. Demokratis bermakna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru bukan berdasarkan atasan dan bawahan tapi berdasarkan rasa kesewajatan.

c. Prinsip kerja sama

Mengembangkan usaha bersama, memberi support, dan menstimulasi guru sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

d. Prinsip konstruktif dan kreatif

Setiap guru merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreatifitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.¹⁵

Adapun menurut pendapat lain dalam pelaksanaannya, kepala madrasah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip antara lain : (1) hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hierarkis, (2) dilaksanakan secara demokratis, (3) berpusat pada tenaga kependidikan guru, (4) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan guru, (5) merupakan bantuan profesional.¹⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai kepala sekolah tentunya harus menjadi patner diskusi bagi guru untuk dapat mengkaji ulang berbagai permasalahan yang muncul baik berkenaan dengan kurikulum maupun proses belajar mengajar sehingga guru memahami program pengajaran yang akan disampaikan. Sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip tersebut sehingga dalam melaksanakan tugasnya akan mencapai keberhasilan yang di inginkan.

6. Faktor yang Mempengaruhi Berhasil Tidaknya Supervisi

Beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau secepat lambatnya hasil supervisi antara lain :

¹⁵ Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h.147-148.

¹⁶ E. Mulyasa, *Op. Cit*, h. 254.

- a. Lingkungan masyarakat tempat madrasah itu berada.
- b. Besar kecilnya madrasah menjadi tanggung jawab kepala madrasah.
- c. Tingkat dan jenis madrasah.
- d. Kedaan guru-guru dan pegawai yang tersedia.
- e. Kecakapan kepala madrasah itu sendiri.¹⁷

B. Teknik-Teknik Kepala madrasah dalam Menjalankan Supervisi

Supervisi pendidikan sebagai suatu layanan dibidang pendidikan dan pengajaran memerlukan teknik-teknik dalam pelaksanaannya, yang bertujuan agar apa yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Ngalim purwanto mengemukakan bahwa teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

a. Teknik perseorangan

Teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

1) Mengadakan kunjungan kelas

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh supervisor (kepala sekolah) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru yang sedang mengajar, apakah sudah

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 118.

memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain, melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

2) Mengadakan kunjungan observasi

Guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu.

3) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problem yang dialami siswa.

Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Misalnya siswa yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, siswa yang nakal, siswa yang mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya.

4) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah antara lain:

- a) menyusun program catur wulan atau program semester
- b) menyusun atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- c) mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas
- d) melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran
- e) menggunakan media dan sumber dalam proses belajar mengajar
- f) mengorganisasi kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, studi tour, dan sebagainya.

b. Teknik kelompok

Supervisi yang dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

1) Mengadakan pertemuan atau rapat

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya.

Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru.

2) Mengadakan diskusi kelompok

Diskusi kelompok dapat dilakukan dengan bentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar.

3) Mengadakan penataran-penataran

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan.¹⁸

¹⁸ *Ibid*, h.122

Selain itu ada berbagai teknik dalam mempergunakan supervisor dalam membantu guru mengelola situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan, ataupun dengan cara langsung atau bertatap muka, dengan cara tak langsung melalui media komunikasi. Beberapa teknik supervisi yang dapat digunakan supervisor kepala madrasah antara lain :

- a. Kunjungan kelas secara berencana untuk dapat memperoleh gambaran tentang kegiatan belajar mengajar dikelas.
- b. Pertemuan pribadi antara supervisor dengan guru untuk membicarakan masalah-masalah khusus yang dihadapi guru.
- c. Rapat antara supervisor dengan para guru dimadrasah, biasanya untuk membicarakan masalah-masalah umum menyangkut perbaikan atau peningkatan mutu.
- d. Kunjungan antar kelas atau antar madrasah merupakan suatu kegiatan yang terutama untuk saling menukar pengalaman sesama guru atau kepala madrasah tentang usaha-usaha perbaikan dalam proses belajar mengajar.
- e. Pertemuan-pertemuan dikelompok kerja, kelompok kerja kepala madrasah, serta penemuan kelompok kerja guru, pusat kegiatan guru dan sebagainya.
- f. Pertemuan-pertemuan tersebut, dilakukan oleh masing-masing kelompok kerja, untuk menemukan masalah, mencari alternatif penyelesaian.¹⁹

¹⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 316.

C. Langkah-Langkah Supervisi Yang Dilakukan Kepala Madrasah

Ada beberapa langkah langkah supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah, yaitu persiapan, proses supervisi, dan pertemuan balikan.

1. Persiapan

Persiapan supervisi hanya dilakukan oleh supervisor sendiri, tidak bersama guru atau oleh guru. Persiapan yang dimaksud terdiri dari :

- a) Guru siapa yang akan disupervisi.
- b) Materi yang diajarkan.
- c) Di ruang kelas mana.
- d) Alat-alat yang dipakai mencatat hasil supervisi.
- e) Cara menentukan waktu, diberitahu sebelumnya, datang tiba-tiba, atau hanya diberitahu bulan kedatangan saja.

2. Proses Supervisi

Begitu jam pelajaran dimulai, guru dan supervisor masuk kelas. Guru memulai mengajar didepan kelas, dan supervisor duduk dibelakang. Yang perlu diperhatikan dalam proses supervisi adalah :

- a) Sikap supervisor

Supervisor harus bisa membawa diri agar tampak tidak menyalok dimata para siswa, agar suasana tidak berubah disebabkan oleh kedatangan orang lain. Supervisor duduk dengan tenang dan tidak perlu berbicara. Hanya tangannya

sekali-sekali bergerak menuliskan sesuatu, kalau memang ada data yang perlu ditulis.

b) Cara mengamati guru

Supervisor mengobservasi guru yang mengajar, pengamatan dilakukan secara terus menerus selama pelajaran berlangsung, sehingga semua data tentang guru dapat diketahui dan dicatat.

c) Hal-hal yang diamati

Banyak hal yang harus diamati dalam proses supervisi seperti : kepribadian dari guru, watak dan bakatnya, gaya mengajar dan bagaimana guru mendidik peserta didiknya, suara guru, cara berpakaian dan bagaimana cara guru itu mengajar.

d) Mencatat data

Bentuk catatan ada dua macam, yaitu bentuk daftar isian dan bentuk uraian. Jika memakai daftar isian supervisor cukup menuliskan tanda ceklis pada tempat yang sesuai dengan keadaan. Tetapi jika memakai bentuk uraian, supervisor harus menuliskan tentang apa saja yang dia observasi.

e) Mengakhiri proses supervisi

Menjelang pelajaran usai guru mulai menutup kelas, supervisor pun bersiap-siap untuk mengakhiri pekerjaannya mengamati dan mencatat segala sesuatu tentang guru beserta kelasnya. Mengakhiri proses supervisi tidak diperlukan cara-cara khusus, melainkan cukup dengan keluar kelas bersama-sama dengan guru sesudah semua siswa diluar.

3. Pertemuan umpan balik

Segera sesudah proses supervisi selesai, diadakan pertemuan umpan balik. Dalam pertemuan ini tidak perlu ada guru lain yang ikut hadir, agar guru berangkutan merasa bebas mengemukakan pendapat dan hal-hal yang mengganjal dalam hatinya. yang harus diperhatikan oleh supervisor dalam pertemuan ini adalah :

a) Membahas hasil supervisi

Dalam membicarakan data hasil supervisi, juga perlu memakai prinsip supervisi kontekstual. Artinya sikap supervisor dalam acara pembahasan itu juga disesuaikan dengan sifat guru yang diajak berbicara. Guru yang berpribadi halus harus dihadapi secara hati-hati dan halus. Guru yang sulit berbicara perlu dibimbing dalam berbicara.

b) Tindak lanjut

Pertemuan umpan balik diakhiri dengan membuat kesepakatan tentang tindak lanjut supervisi yang baru saja dilakukan. Ada beberapa isi dari tindak lanjut yaitu :

1. Supervisi lanjutan tidak diperlukan sebab tata kerja guru sudah baik.
2. Dilanjutkan dengan teknik supervisi lain, sebab kekurangan guru tidak banyak.
3. Dilanjutkan dengan teknik supervisi klinis, sebab guru sangat lemah.²⁰

²⁰ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 93

D. Ruang Lingkup Indikator Supervisi Kepala Madrasah

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah pada dimensi kompetensi supervisi meliputi merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan ketrampilan konseptual, interpersonal dan teknis. Kepala sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi pengertian, tujuan, fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi substansi supervisi akademik.

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilahan strategi atau metode dan teknik pembelajaran, penggunaan media dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.²¹

²¹ Undang-undang SISDIKNAS, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 220

Berikut merupakan penjelasan mengenai supervisi akademik kepala sekolah yang meliputi perencanaan supervisi akademik; pelaksanaan supervisi akademik; dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah.

1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan menjadi salah satu fungsi pada urutan pertama. Demikian juga dalam perencanaan supervisi akademik yang memiliki posisi yang sangat penting dalam rangkaian proses supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik meliputi tahap penyusunan program supervisi (program tahunan dan program semesteran) dan tahap persiapan, seperti mempersiapkan format/instrumen supervisi, mempersiapkan materi supervisi, mempersiapkan buku catatan, dan jadwal supervisi akademik.

Perencanaan supervisi akademik memiliki berbagai macam manfaat yang sangat berguna bagi kepala sekolah. Lantip Prasajo dan Sudiyono (2011: 96) mengemukakan manfaat perencanaan program supervisi akademik sebagai berikut:

- a. Pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik
- b. Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik
- c. Penjaminan penghematan dan keaktifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu, dan biaya).²²

²² *Ibid*, h. 223

Kepala sekolah sebelum melakukan tugasnya harus memahami prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik. Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono (2011: 96) mengemukakan prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Objektif (data apa adanya)
- b. Bertanggungjawab
- c. Berkelanjutan
- d. Didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan
- e. Didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah/madrasah

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Menurut Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono (2011: 97), kepala sekolah yang akan melaksanakan kegiatan supervisi harus menyiapkan beberapa hal terkait pelaksanaan supervisi. Hal-hal yang perlu disiapkan adalah kesesuaian instrumen, kejelasan tujuan dan sasaran, objek metode, teknik, pendekatan yang direncanakan serta data supervisi sebelumnya. Pelaksanaan supervisi akademik mengarah pada sasaran yang telah ditetapkan, meliputi langkah-langkah pelaksanaan, seperti tindakan (korektif, preventif, konstruktif, kreatif), observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah harus memegang prinsip supervisi akademik kepala sekolah yakni kekeluargaan, konstruktif, kooperatif, demokratis dan lain sebagainya. Kepala sekolah memilih dan menerapkan pendekatan supervisi akademik yang tepat sesuai dengan tujuan supervisi, karakteristik individual/kelompok guru, mata pelajaran, siswa, kawasan supervisi, serta kondisi

lingkungan dan budaya sekolah. Melaksanakan supervisi akademik dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi salah satu tugas kepala sekolah.

Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan ketrampilan konseptual, interpersonal, dan teknis. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi penerapan teknik-teknik supervisi akademik. Kepala sekolah harus memiliki ketrampilan teknis untuk melaksanakan supervisi akademik.

Teknik-teknik supervisi akademik terdiri dari beberapa strategi atau cara. Kepala sekolah menggunakan teknik-teknik tertentu untuk membantu pendidik mengatasi kesulitannya dalam melaksanakan pembelajaran seperti penyampaian materi pelajaran, penentuan bahan ajar, penggunaan model belajar, penggunaan sumber-sumber belajar, dan komunikasi pembelajaran, dan penggunaan alat-alat pembelajaran, serta kegiatan lainnya yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran.

Teknik-teknik supervisi akademik yang digunakan oleh kepala sekolah berdasarkan masalah-masalah pokok yang dihadapi oleh guru yang harus diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, rapat, diskusi kelompok, pertemuan guru semata pelajaran, demonstrasi mengajar, kunjungan antar sekolah, penataran, menilai diri sendiri, kuliah/studi, seminar dan lokakarya.

3. Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Hasil supervisi akademik perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut supervisi akademik sebagai berikut:

- a. Dalam pelaksanaannya kegiatan tindak lanjut supervisi akademik, sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar.
- b. Hasil Analisis dan catatan dari supervisor dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru, setidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau mungkin akan muncul.
- c. Umpan balik akan memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi.
- d. Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan, serta kinerja.²³

²³ *Ibid*, h. 225

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan berupa kata-kata, tertulis gambar dan bukan angka. Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang yang bersangkutan dalam bahasa dan peristilahannya.¹

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

¹ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), h. 03

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 60

Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Adapun dalam studi bimbingan dan konseling, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku guru bimbingan dan konseling (konselor) serta klien dalam proses bimbingan dan konseling secara holistik.³

Sesuai dengan objek kajian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.⁴ Studi ini merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami suatu hal.⁵

Alasan penggunaan penelitian kualitatif ialah untuk memudahkan perhatian peneliti pada masalah-masalah yang akan diteliti. Dengan metode ini, peneliti akan lebih kreatif dalam mengumpulkan data dan informasi di lapangan karena dapat memanfaatkan nalar dalam memecahkan masalah yang ada. Disamping itu, dapat mengembangkan hasil penelitian yang mendukung keabsahan data yang didapatkan di lokasi penelitian.

³ Tohirin, *Motode Penelitian Kualitatif dalam Pendiidkan dan Bimbingan Konsling*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h. 03

⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11

⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakart: Ar-ruzz Media, 2012), Cet II, h. 187

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Ismaria Rajabasa. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan masih kalah saingnya kualitas pendidikan madrasah tsanawiyah di sana dibandingkan dengan kualitas pendidikan pada sekolah menengah pertamayang kemudian berdampak pada timbulnya kesan negatif masyarakat sekitar.

C. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan yang lain. Bisa juga diartikan sebagai penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan kondisi yang ada dilapangan.⁶

D. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut pendapat spradley yang dikutip oleh sigiono, penelitian kualitataif bisa juga menggunakan istilah populasi dan sampel. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati

⁶ Putra Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h. 11

secara mendalam aktifitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.⁷

Berdasarkan pemikiran Spradley diatas, maka subyek penelitian dalam penelitian ini adalah informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti. Sumber data yang dimaksud adalah pihak-pihak yang menjadi sumber penelitian yang telah ditetapkan oleh penulis untuk diteliti dan menjadi narasumber, berdasarkan keterangan tersebut maka penulis menetapkan sumber data untuk mendapatkan informasi melalui wawancara yang secara rinci melibatkan kepala madrasah dan guru.

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari tangan pertama yaitu : Kepala Madrasah dan Guru. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada seperti : dokumentasi pelaksanaan supervisi di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung, visi dan misi, serta tujuan sekolah dan struktur organisasi.

E. Metode Pengumpulan Data

Cara atau metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur maupun data yang dihasilkan dari data empiris.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 297-298

Dalam penelitian ini penulis menelaah karya tulis, buku-buku, maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian. Untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dan alat utama bagi praktek penelitian lapangan.

Adapun untuk empirik penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Metode observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian pendidikan, bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sedangkan menurut sutrisno hadi observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.⁸

Observasi sebagai alat untuk mengumpulkan data digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁹

Teknik observasi merupakan metode mengumpulkan data dengan mengamati langsung di lapangan. Proses ini berlangsung dengan melalui pengamatan meliputi: melihat, merekam, menghitung, mengukur, dan mencatat kejadian.

⁸ Sutrisno Hadi & Andi, *Metode Research*, (Yogyakarta : Remaja Rosdakrya, Ed.II, 2004), h. 151

⁹ Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), h. 109

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai.¹⁰ Metode wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.¹¹

Menurut S. Nasution, wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, seperti semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Adapun jenis wawancara tersebut adalah :

a. Wawancara bebas

Wawancara bebas adalah wawancara dimana interview tidak secara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dan interview (orang yang diwawancarai).

b. Wawancara terpimpin

Wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti

c. Wawancara bebas terpimpin

Merupakan kombinasi (gabungan) antara wawancara bebas dan terpimpin,

¹⁰Abdurrahmad Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 105

¹¹ Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 165

jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang diteliti.

d. Wawancara perorangan

Yaitu apabila proses tanya jawab atau tatap muka itu berlangsung secara langsung antara pewawancara dengan seorang yang diwawancarai.

e. Wawancara kelompok

Wawancara kelompok yaitu apabila proses interview itu berlangsung sekaligus dua orang pewawancara atau lebih menghadapi dua orang atau lebih yang akan diwawancarai.¹²

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari hasil kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan madrasah, notulen rapat, catatan harian dan lain-lain. Metode dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data melalui pengumpulan catatan-catatan, transkrip, notulen rapat dan lain-lain sebagai bukti fisik, adapun data-data yang dihimpun melalui dokumentasi dalam penelitian ini adalah sejarah singkat berdirinya madrasah, keadaan siswa, visi dan misi, struktur organisasi dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini. Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara pengambilan data dengan cara mengumpulkan suatu bukt-bukti tertulis, cetak, gambar dan sebagainya.¹³

¹² S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 113.

¹³ Suharsini Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 165.

F. Uji Keabsahan Data

Sebelum data yang telah diperoleh, terlebih dahulu dilakukan pengecekan data untuk memstikan apakah data yang telah diperoleh sudah benar-benar dapat tepercaya atau belum. Hal ini juga bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitiannya.

Menurut Mils & Huberman yang dikutip oleh Tohirin Keabsahan atau kebenaran data dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai “sejauh mana suatu situasi subjek penelitian ditentukan untuk mewakili fenomena yang diteliti”.¹⁴ Kebenaran data tampak apabila terdapat data yang tepat dan konsisten. Dalam pengujian keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu merupakan teknik pemeriksaan kebenaran data sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Triangulasi berarti membandingkan dan meninjau kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui alat yang berbeda. Tujuan dari triangulasi ialah meninjau kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh daripada sumber lain pada masa yang berbeda dan sering dengan teknik yang berbeda pula.¹⁵

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek ulang informasi yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala madrasah dan guru.

¹⁴ *Ibid.* h. 75

¹⁵ *Ibid.* h.76

Hal ini dilakukan dengan cara peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya melalui lebih dari satu sumber.

2. Kecukupan Referensial

Teknik ini merupakan teknik pengujian keabsahan data dengan cara melengkapi pengumpulan data dengan perekam suara, kamera foto, dan kamera video. Dengan demikian, ada bukti lain selain deskripsi verbal dalam catatan kualitatif sehingga lebih meyakinkan dengan adanya banyak bukti.¹⁶

G. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan dan uji keabsahan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara serta lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya. Menurut Patton dan Kartini sebagaimana yang dikutip Tohirin, analisis data merupakan “proses mengatur data, menyusun atur data ke dalam pola, mengategori dan kesatuan uraian yang mendasar”.¹⁷

¹⁶ Putra Nusa, *Op. Cit.*, h. 106-108.

¹⁷ Tohirin, *Op. Cit.* h. 141.

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya sebagainya untuk meningkatkan dan memahami peneliti tentang kasus yang di teliti dan menyampaikan sebagai temuan bagi orang lain. Setelah data terkumpul maka untuk selanjutnya data-data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, analisa data dilakukan sejak awal dan selama proses penelitian berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif yang meliputi tiga prosedur, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah struktur atau peralatan yang memungkinkan kita untuk memilah, memilih, memusatkan perhatian, mengatur, dan menyederhanakan data. Reduksi data dapat dimaknai sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus sesudah penelitian lapangan, sehingga laporan akhir dapat tersusun secara lengkap.

Kegiatan ini merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan menyusun data dengan cara sedemikian rupa agar kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan ditentukan.¹⁸

¹⁸ Rohidi, Tjetjep Rohendi, *Metodelogi Penelitian Seni*, (Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2011), h. 234-235.

Melalui kegiatan ini, data yang diperoleh kemudian dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan, menggolongkannya ke dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Pada intinya, Reduksi data ialah proses merangkum dan memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan hal-hal yang penting tentang hasil pengamatan yang muncul dari catatan lapangan.

2. Penyajian Data

Setelah dilaksanakan reduksi data, selanjutnya ialah penyajian data kegiatan ini merupakan penyajian sekelompok informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui tahapan ini akan diperoleh pemahaman tentang apa yang akan terjadi dan tindakan apa yang harus dilakukan. Apabila data dalam penelitian kuantitatif lazimnya disajikan dalam bentuk tabel, maka data dalam penelitian kualitatif lazimnya disajikan dalam bentuk deskripsi atau narasi.

Data yang telah direduksi dibaca dengan berhati-hati untuk mengenal secara pasti pola dan tema fenomena yang diteliti setiap kalimat yang telah di reduksi di sebut sebagai unit. Data yang telah direduksi telah di beri kode berkenaan dengan pertanyaan peneliti serta kualitatif lazimnya disajikan dalam bentuk deskripsi atau narasi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dengan mengikuti pendapat Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Tjetjep, bahwa kegiatan ini sesungguhnya hanya merupakan sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Artinya kesimpulan-kesimpulan yang telah diambil juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.¹⁹



¹⁹ *Ibid*, h. 236-238

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Di MTs Ismaria Raja Basa

Kepala Madrasah melakukan supervisi dengan kegiatan yang mengacu pada indikator supervisi diantaranya merencanakan program supervisi akademik dalam rangka mengelola profesional guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi dan Aspek tindak lanjut hasil supervisi akademik.

Hal ini dilakukan berdasarkan tahapan dan jadwal pelaksanaan yang telah dibuat oleh kepala madrasah bersama tim supervisi yang dibentuk berdasarkan hasil rapat dewan guru. Kegiatan supervisi akademik dilakukan berdasarkan visi, misi dan tujuan madrasah untuk mengelola profesional guru MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung.

1. Merencanakan Program Supervisi Akademik dalam Rangka Mengelola Profesional Guru

Kepala madrasah merencanakan program supervisi akademik diawali dengan menyusun tim supervisi. Tim supervisi terdiri dari Kepala madrasah dan waka kurikulum diberi surat tugas untuk membantu melaksanakan supervisi akademik. Tim supervisi yang dibentuk selanjutnya merumuskan tujuan supervisi akademik, menentukan sasaran supervisi akademik, dan membuat jadwal supervisi, serta

mempelajari instrumen supervisi yang akan digunakan dalam monitoring. Tim supervisi menuangkan rumusan tujuan, sasaran, jadwal, dan instrumen pada program supervisi akademik. Dokumen tersebut akan menjadi dasar dan acuan kepala madrasah dan tim supervisi untuk melaksanakan supervisi akademik. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah adalah :

“Ya, jadi kami selalu menyusun program supervisi setiap tahun, hal pertama yang saya lakukan adalah menunjuk waka kurikulum untuk menjadi tim supervisi, selanjutnya saya bersama dengan tim akan merumuskan tujuan dan sasaran supervisi akademik, kemudian membuat jadwal dan mempelajari instrumen atau lembar pengamatan yang akan digunakan saat supervisi nanti dilaksanakan”.¹

Hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru yaitu Lailis Sa’adah, S.Pd.I sebagai berikut:

“Program supervisi akademik, supervisi diadakan secara rutin, pertama kali kepala madrasah akan memberi surat tugas kepada guru untuk membantu melaksanakan supervisi, selanjutnya kepala madrasah bersama waka kurikulum tersebut akan merumuskan tujuan dan lain sebagainya yang perlu dipersiapkan dalam supervisi akademik. Selanjutnya program itu akan menjadi acuan kepala madrasah beserta tim untuk melaksanakan supervisi akademik”.²

¹ Syahyolan Februan, Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ismaria Raja Basa, Wawancara tanggal, 15 Februari 2018

² Ibu Lilis Sa’adah selaku guru Fiqih, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ismaria Raja Basa, Wawancara pada tanggal 20 Februari 2018

Tabel 2
Instrumen Supervisi Akademik Kepala Madrasah
di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung

| No | Aspek yang diamati | Ya | | Tidak ada | Ket |
|----|--|------|------------------|-----------|-----|
| | | Baik | Perlu Diperbaiki | | |
| I | Persiapan | | | | |
| 1 | Program Tahunan | | | | |
| 2 | Program semester | | | | |
| 3 | Silabus | | | | |
| 4 | KKM untuk KD yang dibahas | | | | |
| 5 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | | | | |
| II | Kegiatan Pembelajaran | | | | |
| A | Kegiatan Awal | | | | |
| 1 | Kesiapan alat bantu & media Pembelajaran | | | | |
| 2 | Motivasi | | | | |
| 3 | Kejelasan kompetensi dasar/indikator | | | | |
| 4 | Kesiapan bahan ajar | | | | |
| B | Kegiatan pokok | | | | |
| 1 | Penguasaan materi | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 2 | Pengelolaan kelas | | | | |
| 3 | Pengelolaan waktu | | | | |
| 4 | Metode/pendekatan yang bervariasi | | | | |
| 5 | Penggunaan alat bantu/media Pembelajaran | | | | |
| 6 | Peran guru sebagai fasilitator/bimbingan yang diberikan kepada peserta didik | | | | |
| 7 | Teknik bertanya | | | | |
| 8 | Penggunaan papan tulis | | | | |
| 9 | Interaksi guru – peserta didik | | | | |
| 10 | Sikap/minat peserta didik dalam pembelajaran : | | | | |
| | a. Kehadiran | | | | |
| | b. Membawa buku catatan | | | | |
| | c. Buku catatan rapi | | | | |
| 11 | Pencapaian kompetensi dasar atau Indikator | | | | |
| C | Penutup | | | | |
| 1 | Siswa membuat rangkuman atau kesimpulan dibimbing guru | | | | |
| 2 | Membersihkan alat atau bahan yang selesai digunakan | | | | |
| 3 | Tugas untuk pertemuan berikutnya | | | | |

Sumber : Dokumentasi Instrumen Supervisi Akademik MTs Ismaria Raja Basa

Berdasarkan hasil observasi bahwa kepala madrasah menyusun program supervisi akademik setiap tahun di MTS Ismaria Raja Basa Bandar Lampung, dengan menunjuk waka kurikulum untuk menjadi tim supervisi, yang mana tim supervisi akan merumuskan tujuan supervisi akademik, kemudian membuat jadwal dan mempelajari instrumen atau lembar pengamatan yang akan digunakan pada saat supervisi dilaksanakan.

Kepala madrasah dan tim supervisi melaksanakan supervisi akademik dengan menggunakan instrument penilaian sebagai acuan untuk menilai kinerja guru baik pada bidang administrasi maupun proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Pada bidang administrasi, aspek yang dinilai yaitu pada perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan penilaian. Sedangkan pada kegiatan proses belajar mengajar dinilai mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Tujuan supervisi akademik yang dilaksanakan di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung yaitu: (1) Membantu guru dalam mengembangkan proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran tercapai, (2) Mengelola manajemen dan administrasi guru kelas maupun guru mata pelajaran, dan (3) Mengevaluasi kinerja guru dalam rangka pembinaan guru.

Dasar pertimbangan Kepala madrasah dalam membantu guru adalah hasil pengamatan terhadap kinerja guru dan kompetensi guru terkait dengan penguasaan kelas atau metode mengajar, serta hasil penilaian terhadap pembelajaran yang dilakukan guru mulai dari perencanaan pembelajaran hingga penilaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan interview dengan kepala madrasah bahwa untuk melaksanakan supervisi tentunya perlu adanya jadwal yang terprogram. Jadwal supervisi yang terprogram dibuat oleh kepala madrasah bersama tim supervisi. Pelaksanaan supervisi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada awal tahun pelajaran semester ganjil dan semester genap dengan mengacu pada tujuan supervisi yang telah dikemukakan diatas. Adapun jadwal supervisi akademik yang dibuat oleh kepala madrasah bersama tim supervisi berisi keterangan yaitu guru siapa yang akan disupervisi, hari dan tanggal kapan akan diadakan supervisi akademik, mata pelajaran apa guru itu mengajar, pada jam pelajaran ke berapa, dan dikelas mana.

Program supervisi akademik mempunyai fungsi sebagai pedoman dalam melakukan dan sekaligus sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembinaan profesional. Dengan program yang baik, maka guru dan kepala madrasah dapat mengetahui masalah-masalah proses pembelajaran apa saja yang dihadapi, cara-cara apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah itu dan pada akhirnya dapat mengetahui secara sistematis perubahan-perubahan positif apa saja yang terjadi dari waktu ke waktu.

2. Melaksanakan Supervisi Akademik Terhadap Guru dengan Menggunakan Pendekatan dan Teknik Supervisi

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah diawali dengan mengadakan pertemuan awal untuk menetapkan kegiatan supervisi, serta melakukan kunjungan dan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan diakhiri

dengan melakukan pembahasan terhadap temuan yang didapat dari observasi yang dilakukan di dalam kelas.

Pendekatan supervisi yang diterapkan saat kepala madrasah melaksanakan supervisi akademik belum dicantumkan pada dokumen program supervisi akademik. Pendekatan supervisi yang diterapkan kepala madrasah dapat dilihat melalui hasil wawancara sebagai berikut:

*“Pelaksanaan supervisi yang saya lakukan dengan kunjungan kelas secara rutin, tentunya saya mengamati para guru untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dan juga saya mengamati metode mengajar yang diapakai oleh guru sehingga saya mengetahui apakah guru tersebut sesuai atau tidak metode pembelajaran yang dipakai”.*³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui kepala madrasah kurang berinisiatif mendekati guru untuk mengetahui kendala yang dialami saat mengajar. Kepala madrasah hanya mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dan kepala madrasah juga tidak menggunakan pendekatan-pendekatan terhadap guru yang mengalami kesulitan dalam mengajar, sehingga guru tidak mendapatkan arahan mengenai masalah yang dihadapi.

Hasil wawancara selanjutnya disampaikan Guru Lailis Sa’adah, S.Pd.I sebagai berikut sebagai berikut:

³ Syahyolan Februan, *Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ismaria Raja Basa*, Wawancara tanggal, 15 Februari 2018

“Kepala Madrasah melakukan kunjungan kelas untuk melihat dan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dan juga kepala madrasah mengamati metode pembelajaran yang dipakai oleh guru”.⁴

Setiap kunjungan kelas selesai dilaksanakan, kepala madrasah memberikan catatan kecil yang ditulis pada buku kunjungan kelas milik guru dan buku supervisi kepala madrasah. Hal ini digunakan untuk mengevaluasi kelemahan, membantu guru dan melakukan perbaikan pada kinerja guru.

Dari hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa kepala madrasah kurang dalam menerapkan pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Pendekatan langsung sebenarnya ditunjukkan dengan kepala madrasah yang aktif mendekati guru untuk mengetahui kendala guru dalam pembelajaran. Selain itu, kepala madrasah meng-agendakan rapat kepada guru mengenai metode pembelajaran.

Selanjutnya, pendekatan tidak langsung ditunjukkan oleh guru yang kadang-kadang melaksanakan konsultasi dengan kepala madrasah apabila menemukan kendala dalam proses pembelajaran. Pendekatan supervisi yang diterapkan di MTs Ismaria merupakan pendekatan kolaboratif yaitu menerapkan pendekatan langsung maupun pendekatan tidak langsung. Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan pendekatan langsung lebih dominan diterapkan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Penerapan pendekatan langsung selanjutnya dapat dilihat dari cara kepala madrasah melaksanakan monitoring.

⁴ Ibu Lilis Sa’adah selaku guru Fiqih, *Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ismaria Raja Basa*, Wawancara pada tanggal 20 Februari 2018

Tabel 3
Teknik Supervisi Akademik Kepala Madrasah
Di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung

| No | Teknik Supervisi | Pelaksanaan | Tujuan |
|----|------------------------------|---|---|
| 1 | Kunjungan Kelas | Meng-observasi pelaksanaan pembelajaran | Mengetahui cara guru melaksanakan KBM |
| 2 | Pertemuan/Percakapan Pribadi | Berdialog langsung dengan guru | Memberikan bantuan atau layanan khusus untuk masalah yang bersifat khusus |
| 3 | Rapat Rutin | Pertemuan antar kepala sekolah atau pengawas sekolah dengan guru | Memberikan bantuan secara umum |
| 4 | Kunjungan Sekolah | Secara berkala atau saat diundang oleh sekolah | Untuk mengetahui kegiatan sebenarnya |
| 5 | Kunjungan antar kelas | Guru mengunjungi antara kelas dalam satu sekolah maupun antar sekolah | Agar guru mengetahui atau memperoleh ilmu dari rekan guru lain |

Sumber : Dokumentasi Supervisi Akademik di MTs Ismaria Raja Basa

Hasil wawancara mengenai monitoring yang dilaksanakan kepala madrasah adalah sebagai berikut:

“Kalau untuk monitoring dan evaluasi, kita dengan para guru melakukan kesepakatan sejak awal. Namun terkadang saya melakukan monitoring secara mendadak tanpa memberitahu guru yang bersangkutan, karena untuk mengetahui kesiapan guru apakah benar-benar siap atau hanya siap saat akan dilakukan pengawasan. Sedangkan untuk analisis dan evaluasi kita lakukan bersama dengan para guru pada saat rapat guru misalnya.”⁵

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah kadang-kadang melaksanakan monitoring terhadap guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran dikelas tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang bersangkutan. Hal tersebut dilakukan kepala madrasah untuk mengetahui kesiapan dan kelengkapan guru dalam mengajar. Pelaksanaan monitoring secara mendadak tersebut dilakukan untuk mengantisipasi guru hanya menampilkan kemampuan secara maksimal jika hanya ada jadwal monitoring. menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka mengelola profesional guru.

⁵ Syahyolan februan, *Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ismaria Raja Basa*, Wawancara tanggal, 15 Februari 2018

3. Menindaklanjuti Hasil Supervisi Akademik Terhadap Guru dalam Rangka Profesional Guru

Kepala Madrasah melakukan analisis hasil supervisi akademik untuk mengetahui langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya terhadap guru. Selain itu, hasil analisis akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepala madrasah untuk melakukan evaluasi terhadap guru. Tindak lanjut dilakukan diantaranya dengan beberapa hal yaitu membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum di madrasah, mengadakan pertemuan atau rapat, mengadakan diskusi kelompok dan mengadakan penataran-penataran.

Hasil wawancara yang menunjukkan siapa yang terlibat dan bagaimana kepala madrasah dalam melakukan analisis hasil supervisi akademik disampaikan oleh kepala madrasah, yang menyatakan bahwa:

“Yang terlibat seperti yang saya sampaikan tadi adalah guru dan saya sendiri, kami komunikasikan bersama dan analisis bersama dan kami cari solusinya pun juga bersama-sama. Sedangkan untuk masalah yang sifatnya umum, kami bahas melalui rapat dewan guru .”⁶

Hasil wawancara lain mengenai analisis dan evaluasi hasil supervisi akademik yang diungkapkan oleh ibu guru bernama Dian Nurdiana, S.Pd yang mengatakan:

⁶ Syahyolan Februan, *Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ismaria Raja Basa*, Wawancara tanggal, 15 Februari 2018

“Proses selanjutnya akan dirapatkan bersama kepala madrasah , kepala madrasah akan menyampaikan apa yang beliau amati saat guru mengajar dikelas. Nanti akan dibahas bersama antara kepala madrasah dengan guru yang bersangkutan, dannanti akan dibahas mengenai tindak lanjut apa yang akan dilaksanakannya.”⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara, guru bernama Syahyori Apriansyah, S.Pd mengatakan sebagai berikut:

“Setelah kepala madrasah menyampaikan hasil supervisi kepada saya, untuk hal hal yang sifatnya kecil nanti kepala madrasah akan memberikan arahan dan memberikan bagaimana cara yang benar dan baik. Kemudian untuk masalah yang sifatnya umum, kepala madrasah akan merencanakan suatu program kegiatan.”⁸

Beberapa hasil wawancara tersebut menunjukkan analisis hasil supervisi akademik dilakukan kepala madrasah bersama guru dengan menganalisa secara bersama-sama hasil supervisi akademik yang dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen kepala madrasah berupa program kegiatan workshop MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung.

Kepala madrasah sewaktu melaksanakan pengamatan atau monitoring dan pemantauan saat kunjungan atau observasi kelas. Analisis dan evaluasi hasil supervisi akademik dilakukan antara guru yang di supervisi dengan kepala madrasah.

⁷ Dian Nurdiana selaku guru IPA *Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ismaria Raja Basa*, Wawancara pada tanggal 21 Februari 2018

⁸ Syahyori Apriansyah selaku guru Matematika *Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ismaria Raja Basa*, Wawancara pada tanggal 21 Februari 2018

Tabel 4
Tindak Lanjut Pelaksanaan Supervisi Akademik
Di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung

| No | Kegiatan | Narasumber | Tempat |
|----|---|----------------|-------------|
| 1 | Pembahasan masalah metode Pembelajaran | Waka Kurikulum | MTs Ismaria |
| 2 | Pembahasan penggunaan dan teknik Penilaian | Waka Kurikulum | MTs Ismaria |
| 3 | Pembahasan cara penggunaan media Pembelajaran | Waka Kurikulum | MTs Ismaria |
| 4 | Pembahasan cara penggunaan waktu dalam pembelajaran | Waka Kurikulum | MTs Ismaria |

Sumber : Dokumen Tindak Lanjut Supervisi Akademik MTs Ismaria Raja Basa

Berdasarkan hasil observasi, bahwa tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah yaitu membahas mengenai kegiatan pembahasan masalah metode pembelajaran yang disampaikan oleh nara sumber yaitu waka kurikulum, selanjutnya pembahasan mengenai kegiatan penggunaan dan teknik penilaian yang disampaikan oleh narasumber yakni waka kurikulum yang bertempat di tempat MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung, kemudian tindak lanjut yang dilakukan yaitu dengan melakukan pembahasan mengenai cara penggunaan media pembelajaran

yang disampaikan oleh kepala madrasah sendiri yang bertempat di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil observasi bahwa kepala madrasah dalam melakukan analisis hasil supervisi akademik dengan melibatkan guru, kemudian secara bersama-sama mencari solusi terhadap masalah yang sifatnya umum sehingga masalah yang ada dapat terpecahkan. Analisis hasil supervisi akademik dilakukan kepala madrasah bersama guru dengan menganalisa secara bersama-sama hasil supervisi akademik yang dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan kepala madrasah berupa program kegiatan rapat, seminar atau workshop MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung.

Kepala madrasah sewaktu melaksanakan pengamatan atau monitoring dan pemantauan saat kunjungan atau observasi kelas. Analisis dan evaluasi hasil supervisi akademik dilakukan antara guru yang di supervisi dengan kepala madrasah. Hasil wawancara dengan kepala madrasah mengenai pemanfaatan hasil supervisi akademik adalah sebagai berikut:

“Saya selalu memotivasi para guru untuk menjadi pendidik yang baik dan bisa dijadikan tauladan bagi anak didik. Sedangkan untuk yang kedua, kita selalu melihat madrasah lain yang mungkin lebih baik dari kita untuk kita belajar bersama dari sana dengan para guru.”⁹

⁹ Syahyolan Februan, *Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ismaria Raja Basa*, Wawancara tanggal, 15 Februari 2018

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bernama Dian Nurdiana,S.Pd sebagai berikut:

“Pembinaan yang diberikan kepala madrasah semacam seminar, workshop, penataran, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan lain sebagainya.Namun terkadang pembinaan itu dilakukan oleh kepala sekolah sendiri yang langsung memberikan arahan atau rekomendasi suatu kegiatan kepada para guru.”¹⁰

Kepala madrasah setelah melakukan analisis dan evaluasi serta melaporkan hasil supervisi akademik, selanjutnya hasil supervisi akademik akan dijadikan dasar pertimbangan dan dimanfaatkan kepala madrasah untuk melakukan pembinaan terhadap guru dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Hasil akademik tersebut selanjutnya menjadi dasar kepala madrasah untuk memberikan motivasi dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan-kegiatan yang tujuannya untuk mengelola profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa kepala Madrasah memberikan motivasi kepada guru untuk menjadi pendidik yang disiplin dan bisa menjadi contoh bagi para peserta didik. Selain itu, pemanfaatan hasil supervisi akademik yang selanjutnya adalah kepala madrasah mengikutsertakan atau mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk membina guru.

¹⁰ Dian Nurdiana selaku guru IPA Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ismaria Raja Basa, Wawancara pada tanggal 21 Februari 2018

Bentuk kegiatan pembinaan yang dilakukan kepala madrasah yaitu kepala madrasah terkadang mengundang pengawas atau pembicara dari dinas untuk memberikan ceramah terkait dengan metode mengajar, dan lain sebagainya. selain itu guru juga mempunyai pertemuan rutin melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dengan begitu para guru bisa berbagi pengalaman dengan guru-guru dari sekolah lainnya.

Kepala madrasah kadang-kadang mengundang pengawas atau narasumber dari dinas pendidikan untuk memberikan ceramah kepada guru dengan tema mengenai metode mengajar dan hal yang berhubungan dengan pembelajaran. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti musyawarah guru mata pelajaran dengan harapan guru dapat berbagi pengalaman dengan sesama guru mata pelajaran yang berasal dari madrasah lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa kepala madrasah selain mengundang pengawas dari dinas dan mengikutsertakan guru dalam MGMP, kepala madrasah melaksanakan workshop dan penataran yang ditujukan bagi guru. Selain itu, kepala madrasah memberikan arahan kepada guru untuk membenahi hasil temuan-temuan yang dianggap kurang dan perlu dibenahi saat melaksanakan supervisi akademik.

Sedangkan temuan-temuan yang sifatnya dianggap masalah atau kendala besar, kepala madrasah melakukan diskusi dengan tim supervisi untuk merencanakan bentuk pembinaan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut dengan mengadakan seminar dan workshop.

Kepala madrasah menjalin kerjasama dengan pihak luar madrasah dalam rangka melakukan pembinaan terhadap guru. Kerjasama tersebut dilakukan dalam bentuk mendatangkan narasumber maupun motivator dari perguruan tinggi. Narasumber selanjutnya akan diminta untuk memberikan ceramah terkait dengan pembelajaran seperti cara mengajar, cara memilih materi ajar yang tepat dan lain sebagainya. Selain itu, motivator diminta untuk memberikan dorongan kepada guru agar lebih semangat dalam bekerja.

Hal ini dibuktikan dengan jadwal yang telah dibuat oleh kepala madrasah bersama tim supervisi untuk melakukan kegiatan MGMP dan rapat rutin bulanan. Kepala madrasah memberikan fasilitas kepada guru untuk melakukan MGMP dengan pengawas dari dinas pendidikan yang ditunjuk sebagai motivator guru untuk memperbaiki perangkat pembelajaran ataupun kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Tabel 5

Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Mengelola Profesionalisme Guru di MTs IsmariaRaja Basa Bandar Lampung

| NO | Observasi Kepala Madrasah | Terlaksana | |
|----|---|------------|--------|
| | | Ya | Kurang |
| 1 | Membantu guru memilih perangkat pembelajaran | ✓ | |
| 2 | Menilai kinerja guru dalam bidang administrasi seperti prota dan promes | ✓ | |
| 3 | Melaksanakan supervisi akademik dengan kunjungan kelas dan observasi | ✓ | |
| 4 | Melakukan pendekatan langsung dan tidak langsung kepada guru | | ✓ |
| 5 | Memberi motivasi kepada Guru | ✓ | |
| 6 | Mengirim guru untuk mengikuti seminar, workshop | ✓ | |

Berdasarkan analisis observasi yang penulis lakukan di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung pada tanggal 15 Sampai 21 Februari 2018, Berdasarkan tabel diatas penulis dapat mendeskripsikan bahwa pelaksanaan supervisi kepala madrasah telah dilaksanakan, hal ini dilihat dari kepala madrasah membantu guru dalam memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan keadaan peserta didik, kepala madrasah membantu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik karna pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dapat membuat pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan semua peserta didik dapat memahami bahan-bahan yang diajarkan oleh pendidik dan memperoleh berbagai pengalaman baru serta menambah kompetensi sesuai dengan hasil belajar mereka.

Selain itu kepala madrasah telah membantu guru dalam memilih metode mengajar yang sesuai dengan bahan ajar dan kemampuan peserta didik karna pendidik harus mampu berkomunikasi efektif dengan peserta didik selain itu, kepala madrasah telah membantu guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi peserta didik karna dengan memilih media yang sesuai dengan bahan ajar kemampuan peserta didik. Namun kepala madrasah masih kurang dalam melakukan pendekatan-pendekatan terhadap guru di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung yang mengalami kesulitan dalam mengajar.

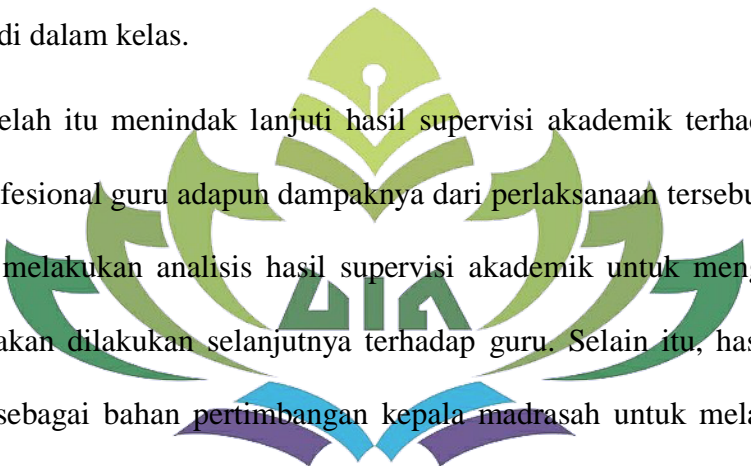
Tabel 6
Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah di MTs Ismaria
Raja Basa Bandar Lampung

| NO | Pelaksanaan | Dampak |
|----|--|---|
| 1 | Merencanakan supervisi akademik dalam mengelola profesional guru | Kepala madrasah telah menyusun tim terlebih dahulu sebelum melakukan supervisi akademik lalu tim supervisi yang dibentuk selanjutnya merumuskan tujuan supervise akademik, menentukan indikator/sasaran supervisi akademik, dan membuat jadwal supervisi, serta mempelajari instrument supervisi yang akan digunakan dalam monitoring. |
| 2 | Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik Supervisi | Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah diawali dengan mengadakan pertemuan awal untuk menetapkan kegiatan supervisi, serta melakukan kunjungan dan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan diakhiri dengan melakukan refleksi terhadap temuan yang didapat dari observasi yang dilakukan di dalam kelas |

| | | |
|---|---|---|
| 3 | Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka profesional guru | Kepala madrasah melakukan analisis hasil supervisi akademik untuk mengetahui langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya terhadap guru. Selain itu, hasil analisis akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepala madrasah untuk melakukan evaluasi terhadap guru. Tindak lanjut dilakukan diantaranya dengan beberapah hal yaitu membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum di madrasah, mengadakan pertemuan atau rapat, mengadakan diskusi kelompok dan mengadakan penataran-penataran. |
|---|---|---|

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MTs Ismaria Raja Basa dapat dilihat dari pelaksanaannya dan dampak akibat dari perlaksanaan tersebut.yang pertama adalah merencanakan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru dan dampak dari perencanaan tersebut kepala madrasah sudah membuat tim supervisi akademik dengan baik lalu tim supervisi yang telah dibentuk dan merumuskan tujuan supervisi akademik, menentukan indikator/sasaran supervisi akademik, dan membuat jadwal supervisi,

serta mempelajari instrumen supervisi yang akan digunakan dalam monitoring setelah itu Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi adapun dampaknya dari pelaksanaan tersebut adalah Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah diawali dengan mengadakan pertemuan awal untuk menetapkan kegiatan supervisi, serta melakukan kunjungan dan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan diakhiri dengan melakukan refleksi terhadap temuan yang didapat dari observasi yang dilakukan di dalam kelas.



Setelah itu menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka profesional guru adapun dampaknya dari pelaksanaan tersebut adalah Kepala Madrasah melakukan analisis hasil supervisi akademik untuk mengetahui langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya terhadap guru. Selain itu, hasil analisis akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepala madrasah untuk melakukan evaluasi terhadap guru. Tindak lanjut dilakukan diantaranya dengan beberapa hal yaitu membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah, mengadakan pertemuan atau rapat, mengadakan diskusi kelompok dan mengadakan penataran-penataran.

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Supervisi kepala madrasah di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung dapat dilihat dari pelaksanaan dan dampak atau akibat yang dihasilkan dari pelaksanaan tersebut, yang kesemuanya mempunyai dampak dan akibat yang baik dan menunjukkan hasil yang diharapkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan cara kepala madrasah merencanakan program supervisi akademik dengan membuat tim supervisi yang diberi tugas untuk membuat tujuan supervisi akademik dan membuat jadwal supervisi akademik.

Selanjutnya kepala madrasah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi seperti melakukan kunjungan kelas untuk mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, mengamati aktivitas guru dalam mengajar, mengamati penguasaan guru terhadap bahan ajar, kepala madrasah melakukan diskusi kelompok terhadap guru-guru untuk membicarakan kurikulum belajar siswa. Tetapi kepala madrasah tidak sering melakukan pendekatan terhadap guru sehingga guru tidak mendapatkan arahan atau bimbingan terhadap masalah yang dihadapi.

Kepala madrasah kemudian menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dengan membahas mengenai metode pembelajaran, penggunaan dan teknik penilaian, penggunaan media pembelajaran dan penggunaan waktu dalam pembelajaran. Kepala madrasah juga melakukan analisis hasil supervisi akademik

dilakukan kepala madrasah bersama guru dengan menganalisa secara bersama hasil supervisi akademik yang dilaksanakan. Kepala madrasah sewaktu melaksanakan pengamatan atau monitoring dan pemantauan saat kunjungan atau observasi kelas. Analisis dan evaluasi hasil supervisi akademik dilakukan antara guru yang di supervisi dengan kepala madrasah. Kepala madrasah setelah melakukan analisis dan evaluasi serta melaporkan hasil supervisi akademik, selanjutnya hasil supervisi akademik akan dijadikan dasar pertimbangan dan dimanfaatkan kepala madrasah untuk melakukan pembinaan terhadap guru.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan diatas maka penulis ingin memberi sumbangan pemikiran berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepala madrasah dalam merencanakan program supervisi akademik lebih memperhatikan persiapan dan proses supervisi, sehingga dapat membantu guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan proses belajar mengajar.
2. Kepala Madrasah dalam melakukan pelaksanaan supervisi juga dapat melakukan kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar agar dapat tercapai sesuai harapan.
3. Kepada Kepala MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung dalam melakukan tindak lanjut supervisi akademik agar lebih sering melakukan evaluasi terhadap guru sehingga guru mendapatkan arahan atau bimbingan yang dapat memberikan

solusi terhadap masalah yang dihadapi guru khususnya dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

4. Kepada Guru MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung supaya meningkatkan kinerja dalam proses belajar mengajar dengan meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan dengan mengikuti berbagai macam kegiatan seperti pendidikan, pelatihan, seminar, dialog, diskusi, workshop dan lain-lain sehingga nantinya berdampak dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
5. Kepada Guru MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung pun juga dapat menggali dan mencari ide-ide yang kreatif dan inovatif sehingga proses belajar mengajar bisa efektif dan efisien.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Daryanto, dan Tuti Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Donni, Juni Priansa, dkk, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Fathoni Abdurrahmad, *Metodelogi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fathurrohman, Pupuh, dkk, *Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Mudlofir, Ali, *Pendidik Profesional*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : Bumi aksara, 2011.
- _____, *Kurikulum Berbasis kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- _____, *Menjadi kepala sekolah profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Moloeng, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2001.
- Nasution S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Nurtain, *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*, Jakarta: Depdikbud, 1989.

- Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media Cet II, 2012.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2004.
- Pidarta, Made, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Rohidi, dkk, *Metodelogi Penelitian Seni*, Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2011.
- Samana, A. *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Suhardan, Dadang, *Supervisi Profesional*, Bandung:Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 2001.
- Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- _____, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabet, cet ke- 15, 2007.
- Subroto Suryo, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sutrisno Hadi dkk, *Metode Research*, Yogyakarta : Remaja Rosdakrya, Ed.II, 2004.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : CV Diponegoro, 2012

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012.

Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Wahyudi, *kepemimpinan Kepada madrasah Dalam Organisasi Belajar*, Bandung: Alfabeta, 2012.



LAMPIRAN



KISI-KISI INSTRUMEN INTERVIEW

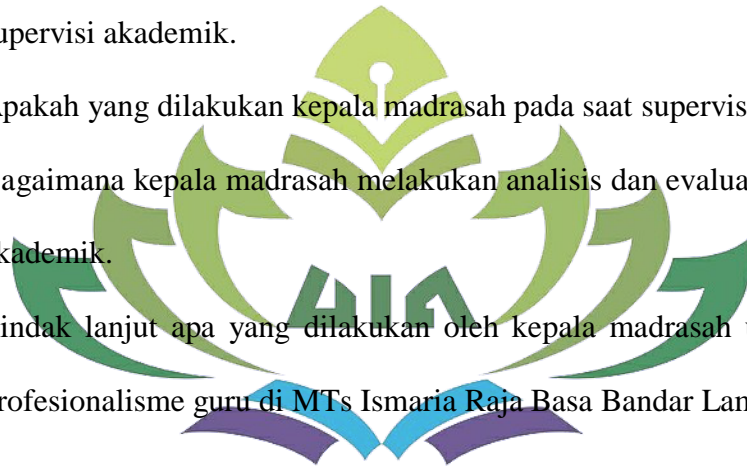
| NO | Variabel indikator | Ket |
|----|---|--|
| | <p>Pelaksanaan Supervisi kepala madrasah meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan Program supervisi akademik dalam mengelola professional. 2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi. 3. Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka kinerja guru | <p>Item no 1,2</p> <p>Item no 3,4 dan 5</p> <p>Item 6,7,8,9,10,11 dan 12</p> |

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA MADRASAH

1. Apakah bapak merencanakan dan menyusun terlebih dahulu dalam melakukan supervisi akademik.
2. Pelaksanaan apa saja yang dilakukan kepala madrasah dilakukan oleh bapak pada saat supervisi akademik.
3. Pendekatan apa saja yang dilakukan oleh bapak pada saat supervisi akademik berlangsung.
4. Apakah bapak melaksanakan monitoring dan evaluasi saat supervisi akademik.
5. Siapa yang terlibat dan bagaimana kepala madrasah dalam melakukan analisis supervisi akademik.
6. Apakah manfaat hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh bapak.
7. Bentuk kegiatan pembinaan apa yang dilakukan oleh bapak untuk mengelolah kinerja guru.
8. Setelah mengadakan supervisi akademik apakah bapak menindak lanjuti hasil supervisi akademik.
9. Mengeobservasi kepala madrasah dengan cara membantu guru memilih perangkat pembelajaran.
10. Mengeobservasi kepala madrasah dengan menilai kinerja guru dalam bidang administrasi seperti prota dan promes.
11. Mengobservasi kepala madrasah dengan melakukan pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung kepada guru.
12. Mengeobservasi kepala madrasah tentang motivasi kepada guru.

**Pedoman Wawancara Kepada Dewan Guru Dalam Rangka Bagaimana
Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah di MTs Ismaria
Raja Basa Bandar Lampung**

1. Apakah kepala madrasah merencanakan menyusun terlebih dahulu ketika supervisi akademik.
2. Program apa saja yang dilakukan kepala madrasah dalam melakukan supervisi akademik.
3. Apakah yang dilakukan kepala madrasah pada saat supervisi akademik.
4. Bagaimana kepala madrasah melakukan analisis dan evaluasi hasil supervisi akademik.
5. Tindak lanjut apa yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengelola profesionalisme guru di MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung.



KISI-KISI OBSERVASI

| Variabel | Indikator | Sub indicator |
|--|---|---|
| Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah | <p>1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka pengelolaan profesional guru.</p> <p>2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi.</p> <p>3. Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka Kinerja guru.</p> | <p>a. menyusun tim supervisi. b. menentukan tujuan. c. menentukan indikator dan sasaran. d. membuat jadwal supervisi. e. mempelajari instrumen supervisi.</p> <p>a. mengadakan pertemuan awal. b. melakukan kunjungan dan obseervasi. c. melakukan refleksi terhadap temuan.</p> <p>a. melakukan analisis hasil supervsi akademik. b. evaluasi hasil supervsi akademik.</p> |

Lampiran Foto

Gambar 1. Wawancara Dengan Kepala Madrasah MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung.



Gambar 2. Wawancara Dengan Guru MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung.



Gambar 3. Wawancara Dengan Guru MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung.



Gambar 4. Wawancara Dengan Guru MTs Ismaria Raja Basa Bandar Lampung.

